

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Taqdīm adalah perpindahan tempat suatu kata dengan kata yang lain, yang seharusnya diletakkan di awal kalimat menjadi di akhir kalimat. Adapun bentuk dan pengaplikasian *taqdīm ta`khīr* dalam surah al-Kahfi terdapat enam bagian, yaitu; *pertama*, Mendahulukan *khobar* daripada *mubtadā`* terdapat pada enam ayat dalam surah al-Kahfi, yaitu pada ayat 5, ayat 26, ayat 31, ayat 44, ayat 58 dan ayat 88 dari surah al-Kahfi. *Kedua*, Mendahulukan *khobar Inna* daripada *isimnya* yaitu pada ayat 2 surah al-Kahfi. *Ketiga*, Mendahulukan *khobar Kāna* daripada *isimnya* terdapat pada lima ayat surah al-Kahfi, yaitu pada ayat 43, ayat 34, ayat 79, ayat 82 dan ayat 107 dari surah al-Kahfi. *Keempat*, Mendahulukan *maf'ūl bih* daripada *fā'il* terdapat pada tiga ayat surah al-Kahfi, yaitu pada ayat 22, ayat 55 dan ayat 63 dari surah al-Kahfi. *Kelima*, Mendahulukan susunan *shibh al-Jumlah* terdapat pada dua ayat surah al-Kahfi, yaitu ayat 1 dan ayat 16 dari surah al-Kahfi. *Keenam*, Mendahulukan dan mengakhirkan lafadz yang sama terdapat pada lima ayat surah al-Kahfi, yaitu ayat 26, ayat 28, ayat 37, ayat 46 dan ayat 49 dari surah al-Kahfi.

Sedangkan fungsi atau faidah dan makna kandungan secara tersirat dalam pengaplikasian *taqdīm ta`khīr* pada penelitian ini, yaitu; *pertama*, pada ayat 5 surah al-Kahfi berfungsi mendahulukan urutan menurun yang lebih tinggi (*al-A'lā*) daripada yang lebih rendah (*al-Adnā*). *Kedua*, pada ayat 2, 16, 26, 31 dan 43 surah al-Kahfi berfungsi *al-Ikhtiṣāṣ* (mengkhususkan). *Ketiga*, pada ayat 44 surah al-Kahfi berfungsi *al-Ikhtiṣāṣ* (mengkhususkan) dan *al-Ta`kīd* (mengokohkan). *Keempat*, pada ayat 58 surah al-Kahfi berfungsi *al-*

Sababiyah dan *al-Ikhtiṣāṣ*. *Kelima*, pada ayat 26, 28, 34, 37 dan 46 surah al-Kahfi berfungsi *al-Sabaq* (keterdahuluan) baik dalam segi waktu maupun tempat. *Keenam*, pada ayat 79 surah al-Kahfi berfungsi dan *al-Tamkīn* (ketetapan). *Ketujuh*, pada ayat 82 surah al-Kahfi berfungsi *al-Munāsib* (kesesuaian). *Kedelapan*, pada ayat 17 surah al-Kahfi berfungsi *al-Ikhtiṣāṣ* dan *al-Sababiyah*. *Kesembilan*, pada ayat 22, 55, 63 surah al-Kahfi berfungsi *al-Ikhtiṣāṣ* (mengkhususkan) dan *al-Hashr* (meringkas). *Kesepuluh*, pada ayat 1 surah al-Kahfi berfungsi *al-Ihtimām* (memperhatikan), *al-Ikhtiṣāṣ* (mengkhususkan) dan *al-Ta`kīd* (mengokohkan). *Kesebelas*, pada ayat 49 surah al-Kahfi berfungsi mendahulukan urutan meningkat dari yang lebih rendah pada yang lebih tinggi.

B. Saran

Pembahasan tentang *i`jāz al-Qur`ān* sangatlah luas, salah satunya adalah kajian *taqdīm ta`khīr* yang menjadi salah satu peluang untuk penelitian selanjutnya dalam surah al-Qur`an lainnya, selain surah al-Kahfi. Dalam penelitian ini, penulis hanya terfokuskan pada bentuk pengaplikasian dan fungsi kaidah *taqdīm ta`khīr* dalam surah al-Kahfi. Maka dari itu, perlu adanya penelitian-penelitian baru yang harus dikembangkan. Seperti penelitian terkait *i`jāz al-Qur`ān* yang lain, kajian *taqdīm ta`khīr* pada surah al-Qur`an yang lain dan kajian tentang ilmu balaghah yang lain.